

**PENGARUH RASIO LEVERAGE, RASIO PROFITABILITAS
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PERKEMBANGAN
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2006- 2010**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Munaqasyah Sarjana
Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH:

AMINAH
NIM.10771000278



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**PENGARUH RASIO LEVERAGE, RASIO PROFITABILITAS
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PERKEMBANGAN
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2006- 2010**

SKRIPSI

OLEH:

**AMINAH
NIM.10771000278**



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah yang sedalam-dalamnya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2006- 2010”** ini dimaksudkan guna melengkapi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. DR. M. Nazir Karim** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak **Mahendra Romus, M.Ec. PhD** selaku Dekan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
3. Bapak **Mulia Sosiady, SE. MM. Ak**, selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim ini.

4. Bapak **Andri Novius, SE, M.Si, Akselaku** dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan pengarahan, koreksi dan motivasi yang sangat berharga, serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Azwar Harahap, M.Si** selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh **Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim** yang tanpa kenal lelah mendharmabaktikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada mahasiswa-mahasiswanya.
7. Bapak **Emon Sulaeman** selaku Pimpinan Pusat Informasi Pasar Modal, Mbak **Putri Widya Ningrum**, dan Mbak **Yuannisa**, selaku karyawan yang telah mendukung penulis melalui bantuan data dan informasi yang diberikan.
8. Mbak **Feni Fitri** selaku Broker PT. Kimeng Securities dan Mas **Nugroho** yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis magang di PT. Kimeng Securities dan Pusat Informasi Pasar Modal.
9. Mz **Rolly**, Mas **Nugie**, Mas **Wawan**, Mas **Herman**, dan teman-teman yang lain yang tidak biasa saya sebutkan satu persatu, selaku karyawan, sekaligus rekan kerja pada PT. Reliance Securities, Tbk.
10. Teristimewa buat orangtua tercinta. Ayahanda **Mungawindan** Ibunda **Waliyah**. Ayahanda adalah sosok penyemangat dan yang selalu yakin bahwa saya pasti bisa, sedangkan ibunda adalah sosok penasehat dan selalu

meyakinkan bahwa saya pasti bisa. Terimakasih atas dorongan moril/materil, semangat, kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk penulis.

11. Untuk adik- adik penulis, **Siti Nuraeni, Siti Nur Hikmah, Helwanadan Yesfi** . Serta seluruh sanak keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spritual bagi penulis.
12. Thanks Special penulis ucapkan untuk **Andi Putra** dan **Irien Violinda Anggriani** yang telah memberi dukungan, pengorbanan, pengertian, perhatian serta bantuan dan motivasi penulis untuk tetap semangat dan menyikapi sesuatu hal dengan bijak.
13. Untuk **Ana, Cicink, Nur, Ema,** dan teman-teman kos, terimakasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka dan riang gembira. Kangen dengan kebersamaan kita selama ini, semoga tetap berlanjut.
14. Rekan seperjuangan, khususnya anak Manajemen D (**Cepy, Atmam, Dedy, Siska, Darma, Ondenk, Yodi, Ade, Siti, Dewi, Fahmi, Rimi, Risna, Muhim, Idel, Andre, Baidowi, Fuad, Saputra** dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih buat bantuan pemikiran dan dorongan semangatnya.

Penyusunan dan penulisan ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun hasil yang dicapai belumlah sempurna oleh keterbatasan pengalaman yang dimiliki. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan positif dari semua pihak untuk kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah ditadahkan tangan memohon pinta semoga

kebaikan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga kajian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Pekanbaru, April 2013

Aminah
Nim. 10771000278

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
A. Analisis Rasio Keuangan.....	13
B. Pengertian Nilai Perusahaan	15
C. Leverage.....	23
1. <i>Debt Ratio</i> (DR).....	25
2. <i>Debt To Equity Rasio</i> (DER).....	26
D. Profitabilitas	27
1. <i>Return On Investment (ROI)</i>	28
2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	29
E. Stuktur Aktiva.....	30
F. Hubungan Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
1. Rasio leverage Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2. Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
3. Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan.....	35
G. Keuntungan Investasi Dalam Perspektif Islam.....	36
H. Penelitian Terdahulu	39
I. Kerangka Penelitian	40

J. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Lokasi Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Operasional Variabel.....	47
F. Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif.....	48
2. Uji Normalitas Data.....	48
3. Uji Asumsi Klasik.....	49
3.1. Uji Multikolinearitas.....	49
3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.3. Uji Autokorelasi.....	50
G. Pengujian Hipotesis.....	50
1. Uji Parsial (Uji t).....	51
2. Uji Simultan (Uji F).....	53
3. Koefesien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	55
1. PBV.....	55
2. Analisis Leverage.....	58
2.1. <i>Debt Rasio</i>	58
2.2. <i>Debt to Equity Rasio</i>	60
3. Analisis Profitabilitas.....	62
3.1. <i>Return On Investment (ROI)</i>	62
3.2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	65
4. Struktur Aktiva.....	67
B. Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas Data	70

2. Uji Asumsi Klasik.....	72
2.1. Multikolinearitas.....	72
2.2. Heterokendatisitas.....	73
2.3. Autokorelasi.....	74
C. Pengujian Hipotesis	75
1. Uji Parsial atau Uji t (t-test)	76
2. Uji Simultan atau Uji F(F-test)	80
3. Uji Determinasi (R^2)	81
3.1. Koefesien Determinasi.....	81
3.2. Koefesien Determinasi.....	82
D. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dan perkembangan bagi kelangsungan hidup perusahaan besar dalam dunia usaha menjadi tantangan perusahaan dalam operasinya. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut agar mempunyai keunggulan bersaing yang memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana itu, perusahaan harus mencari sumber-sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi baru yang dilakukan perusahaan yang juga semakin besar sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Kebutuhan tersebut berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, sering kali kebutuhan dana sumber internal tidak mencukupi dikarenakan semakin besarnya perusahaan maka semakin meningkat pula kebutuhan dananya sehingga perusahaan mencari alternatif kebutuhan dana dari sumber eksternal. Dalam mencari sumber dana dan mengatur pembelanjaan perusahaan, manajer selalu dihadapkan pada masalah bagaimana keputusan pembelanjaan yang harus di ambil dari berbagai alternatif yang ada sehingga manajer dapat menghimpun dana perusahaan secara efisien dengan meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dimana biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa

maupun laba ditahan untuk menandai suatu investasi atau operasi perusahaan (Martono dan Harjito, 2004: 201).

Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan harus mampu menentukan kebijakan modal yang tepat dalam mendanai investasi dan kegiatan usaha yang telah dipilih dan dilakukan. Kebijakan modal (*leverage*) merupakan kebijakan yang menentukan sumber modal yang dibedakan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membelajai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan perusahaan ini meliputi jumlah yang besar. Sumber dana ini terdiri dari 3 kelompok yaitu modal yang disetor, laba ditahan dan laba atau rugi yang diperoleh pada masa tertentu operasi bisnis.

Kebijakan *leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan memaksimalkan utang yang ada pada perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Kebijakan (*leverage*) pada masing-masing perusahaan adalah berbeda-beda tergantung pada kebutuhan perusahaan. Perusahaan jasa cenderung menginvestasikan modal kedalam aktiva lancar yang likuid karena perusahaan jasa tidak memiliki inventory, dimana investasi terbesar pada pelayanannya, pada perusahaan dagang persediaan barang dagang diinvestasikan dalam bentuk barang jadi sedangkan pada perusahaan industri persediaan diinvestasikan dalam bentuk persediaan bahan baku dan barang dalam proses. Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar, dimana secara terus-menerus selalu mengalami perubahan.

Struktur kepemilikan secara teoritis mempunyai hubungan dengan leverage. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam memperoleh pinjaman, sebab jumlah utang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. *Leverage* yang semakin tinggi akan menimbulkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan menurun.

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang yang tercermin pada harga sahamnya. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimana keputusan keuangan yang diambalikan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang secara ekonomis merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan dasar suatu aktiva atau suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan dasar suatu aktiva atau suatu klaim untuk memberikan arus kas setelah pajak kepada pemilik perusahaan yang dihasilkan dari laba, atau pembayaran kontrak, atau likuiditas sebagian atau seluruhnya pada

suatu waktu dimasa depan. Nilai perusahaan terlihat pada perolehan total aktiva perusahaan (sisi kiri neraca) yang dipengaruhi oleh keputusan pendanaan (sisi kanan neraca).

Pentingnya laba sebagai dasar penilaian perusahaan dapat diamati oleh dua sisi yaitu dua pihak yang terkait dengan aktivitas usaha tetapi berbeda kepentingan terhadap perusahaan dari sisi pemilik (investor) dan sisi kreditor sebagai penyedia dana. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur prestasi perusahaan dimana laba adalah penekanan dan dasar dari penilaian yang banyak dan beragam tentang aktivitas perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dianalisis melalui analisis rasio keuangan serta dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Pada umumnya ada 5 jenis rasio keuangan yaitu : (1) *liquidity ratio*, rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo; (2) *leverage ratio*, rasio hutang yang digunakan perusahaan; (3) *activity rasio*, rasio efisiensi perusahaan dalam menggunakan usahanya; (4) *profitabilitas ratio*, rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba; (5) *market value ratio*, rasio

penilaian investor terhadap perusahaan pada pasar modal. Penelitian rasio keuangan memasukkan dua pengukuran laba yang menjadi subjek untuk dipertimbangkan yaitu *rasio return on asset* (ROA) dan *rasio return on equity* (ROE).

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan tujuan penelitiannya untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Rasio Leverage*, *Rasio Profitabilitas* dan *Struktur Aktiva* dalam memprediksi *Nilai Perusahaan* yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Makin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) tahun dimulai dari 2006-2010 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan karena perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industry “kepercayaan” dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. (Sawir, 2005: 28) dan menurut UU No. 10 Tahun 1998 dalam Astuti (2004: 43) Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih luas Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan ini, pada umumnya investasi yang dilakukan bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, mayoritas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang berskala menengah

dan besar serta membutuhkan investasi dengan modal yang relative besar sehingga prospek pengembalian atas ekuitas lebih tinggi dalam jangka panjang yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2006-2010, maka dapat dilihat pada tabel I.1.

Tabel I.1: Data Perkembangan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Perbankan 2006-2010

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	2,27	2,48	1,38	2,8	3,28
2	BBRI	3,75	4,69	2,52	3,46	3,53
3	BBCA	3,55	8,8	3,44	4,29	4,63
4	BBNI	3,75	1,68	0,67	1,58	2,18
5	BNGA	2,3	2,1	1,28	1,52	3,32
6	BDMN	3,53	3,69	1,47	2,42	2,6
7	PNBN	1,76	1,83	1,49	1,7	2,24
8	BNII	2,2	2,58	3,73	3,06	6,07
9	BNLI	1,83	1,8	0,9	1,28	1,97
10	MEGA	1,76	1,74	1,98	2,15	2,31
11	BBKP	2,36	1,63	0,53	0,84	1,29
12	NISP	1,71	1,55	1,12	1,41	0,54
13	INPC	0,41	2,18	0,32	0,68	0,87
14	BABP	0,87	1,22	0,61	0,09	1,24
15	BVIC	0,59	0,88	0,62	0,84	0,83
16	MAYA	1,92	1,91	4,15	3,97	8,33
17	BBNP	0,79	1,53	1,41	1,11	0,99
18	BKSW	1,81	1,87	2,45	2,6	3,66
19	BNBA	1,81	1,68	0,35	0,74	0,87
20	SDRA	1,81	1,23	0,37	1,81	1,71
21	BEKS	0,46	1,87	0,46	-1,74	3,84
22	BSWD	1,87	2,24	1,84	1,72	1,63
TOTAL		43,11	51,18	33,09	38,33	57,93
RATA-RATA		1,959545	2,326364	1,504091	1,742273	2,633182

Sumber : ICMD 2008-2011 dan Fact Book 2011

Perkembangan rata-rata nilai perusahaan Perbankan yang dilihat dari *price book value* mengalami fluktuasi yang signifikan dan cenderung meningkat. Rata-rata perkembangan nilai perusahaan Perbankan pada tahun 2006 adalah 1.959545, selanjutnya pada tahun 2007 rata-rata perkembangan nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2.326364, kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan

menjadi 1.504091, selanjutnya pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan kembali yaitu 1.742273 pada tahun 2009, 2.633182 pada tahun 2010. Naik turunnya rata-rata perkembangan nilai perusahaan menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan jika dipengaruhi oleh rasio leverage, rasio profitabilitas dan struktur aktiva.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *debt rasio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *debt to equity rasio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *return on investment* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah *return on equity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Struktur Aktiva secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *debt rasio*, *debt to equity rasio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur Aktiva secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah *debt rasio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Apakah *debt to equity rasio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui Apakah *return on investment* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui Apakah *return on equity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui Apakah Struktur Aktiva secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui Apakah *debt rasio*, *debt to equity rasio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur Aktiva secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penambahan dan pengetahuan untuk mengembangkan wawasan dalam kajian pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk informasi bagi penelitian selanjutnya demi pengembangan pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar dapat memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai permasalahannya. Penulisan ini disusun kedalam 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tinjauan atau telaah pustaka yang memuat tentang pengertian-pengertian dasar objek penelitian, hasil penelitian para peneliti terdahulu, hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengemukakan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rangka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dengan penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya. Dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Analisis dan interorestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk. (Sawir, 2005: 6).

Analisis perusahaan dengan mempergunakan rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan untuk mengevaluasi dan kondisikan keuangan dengan cepat.

Dengan rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi perkembangannya. (Muslich, 2003: 61).

Menurut (Muslich, 2003: 61), kekurangan dari informasi analisis rasio adalah disebabkan:

- a. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan.
- b. Rasio keuangan dapat dimanipulasi oleh manager.
- c. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau.
- d. Ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan tidak ada.

Jenis rasio banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Tujuan penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat *rentabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas*, dan *efektivitas* dalam menggunakan dana yang tersedia dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Martono dan Harjito, 2004: 53) ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

- b. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau yang dikenal juga sebagai rasio efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya.
- c. Rasio Leverage Finansial (*financial leverage ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

B. Pengertian Nili Perusahaan

Berdasarkan pandangan keuangan, nilai perusahaan adalah nilai kini pendapatan mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Helfert (1997: 289) dalam Febrina (2011: 14) nilai secara ekonomis merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan dasar suatu aktiva atau suatu klaim untuk memberikan arus kas setelah pajak kepada pemilik perusahaan. Arus kas ini dapat dihasilkan dari laba, atau pembayaran kontrak, atau likuidasi sebagian atau seluruhnya pada suatu waktu dimasa depan.

Menurut Brigham and Houston (2001) dalam Pipit (2012: 5) Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka

perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur. Nilai perusahaan dapat dilihat pada perolehan aktiva perusahaan (sisi kiri neraca) yang dipengaruhi oleh keputusan pendanaa (sisi kanan neraca) yang telah dilakukan.

Menurut Atmaja (2008:249) nilai perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut: (Dalil MM: Tanpa Pajak).

$$V_l = V_u = \frac{EBIT}{WACC} = \frac{EBIT}{K_s U}$$

Dimana : V_l = Nilai perusahaan yang menggunakan hutang (*levered firm*)

V_u = Nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (*unlevered firm*) atau perusahaan yang menggunakan 100 % modal sendiri.

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

WACC = *weighted Average Cost of Capital*

$K_s U$ = Keuntungan yang disyaratkan pada saham *Unlevered Firm*

Perlu ditambahkan bahwa :

$$V = D + S$$

Dimana : V = Nilai Perusahaan

D = Hutang

S = Modal Sendiri

Nilai perusahaan ini merupakan nilai perusahaan dengan kondisi tanpa pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller.

Namun nilai perusahaan dengan kondisi ada pajak yang dikemukakan oleh MM (Dalil MM: Dengan Pajak) adalah sebagai berikut :

$$K_s L = K_s U + (K_s U - K_d) \frac{D}{S}$$

Dimana: $K_s L$ = Keuntungan yang disyaratkan pada modal sendiri atau biaya modal sendiri pada *levered firm*

$K_s U$ = Biaya modal sendiri pada *Unlevered firm*

$\frac{D}{S}$ = Hutang dibagi modal sendiri

K_d = Biaya hutang

Pengukuran variabel nilai perusahaan pada penelitian ini adalah diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92) dalam Febrina (2011: 15).

Kekayaan pemegang saham dapat dihitung dengan mengukur nilai buku perlembar saham (*Book Value Per Share*). Nilai buku perlembar saham adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai itu yang akan dibayarkan untuk tiap lembar saham.

Price Book Value Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang di investasikan sehingga investor

dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku perlembar saham yang menjadi investasinya. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV dirumuskan sebagai berikut (Sugiono, 2009: 84).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Struktur Kepemilikan Saham,

Struktur kepemilikan saham sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Eka (2011: 51), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyalurkan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara *agent dan principal* diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Morck, Shleifer dan Vishny (1988) dalam Eka (2011: 51) menemukan bahwa pada level 0-5% terdapat hubungan non-linier antara kepemilikan manajerial

dengan kinerja perusahaan, berhubungan negatif pada level 5-25%, berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan pada level 25-50% dan berhubungan negatif pada level > 50%.

2. Strategi Diversifikasi,

Strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Dengan tindakan berpola, perusahaan dapat mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif keperwujudan visi organisasi. Tanpa strategi yang tepat, sumber daya organisasi akan terhambur konsumsinya, sehingga akan berakibat pada kegagalan organisasi dalam mewujudkan visinya.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, strategi memainkan peran penting dalam menentukan dan mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dalam perkembangannya konsep mengenai strategi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini antara lain ditandai dengan berbagai definisi dari para ahli yang merujuk pada strategi. Dalam *Webster's New World Dictionary* (1992:1165) dalam Eka (2011: 51) dalam strategi didefinisikan sebagai "*the science of planning and directing military operation*".

Menurut Pearce and Robinson (2000: 4) dalam Eka (2011: 51) strategi merupakan rencana main suatu perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada. Strategi dapat

dipandang sebagai suatu alat yang dapat menentukan langkah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Jauch & Glueck (1997:12) dalam Eka (2011:51) mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

3. Struktur Modal,

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Linda (2011 : 5) struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001) dalam Linda (2011 : 5). Merupakan tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur

aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Struktur Aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

4. Faktor Internal,

Lingkungan organisasi dapat dibedakan atas lingkungan internal (*internal environment*) dan lingkungan eksternal (*external environment*) Wright et al (1996: 4) dan Wheleen and Hunger (2000: 8) dalam Eka (2011: 48) Lingkungan internal terdiri dari struktur (*structure*), budaya (*culture*), sumber daya (*resources*).

Menurut Glueck dan Jauch (1999) dalam Eka (2011: 52) menjelaskan 5 faktor internal perusahaan yang secara strategis mempengaruhi tujuan perusahaan, yakni (1) pemasaran dan distribusi, (2) penelitian, pengembangan dan Rekayasa, (3) manajemen produksi dan operasi, (4) sumber daya manusia perusahaan, dan (5) faktor keuangan dan akuntansi. Masing-masing faktor terdiri atas beberapa indikator sesuai dengan sifat dan karakteristik faktor tersebut.

Menurut Peter et al, (1996: 52) dalam Eka (2011: 48) menjelaskan bahwa: lingkungan internal perusahaan merupakan sumber daya perusahaan (*the firm's resources*) yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sumber daya perusahaan ini meliputi sumber daya manusia (*human resources*) seperti pengalaman (*experiences*), kemampuan (*capabilities*), pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan pertimbangan (*judgment*) dari seluruh pegawai perusahaan,

sumber daya perusahaan (*organizational resources*) seperti proses dan sistem perusahaan, termasuk strategi perusahaan, struktur, budaya, manajemen pembelian material, produksi/operasi, keuangan, riset dan pengembangan, pemasaran, sistem informasi, dan sistem pengendalian), dan sumber daya fisik seperti (pabrik dan peralatan, lokasi geografis, akses terhadap material, jaringan distribusi dan teknologi). Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut maka, ketiga sumber daya diatas memberikan perusahaan *sustained competitive advantage*.

5. Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan. Terdapat dua perspektif untuk mengkonseptualisasikan lingkungan eksternal. Pertama, perspektif yang memandang lingkungan eksternal sebagai wahana yang menyediakan sumber daya (*resources*) Tan & Litschert (1994) dalam Eka (2011: 49). Kedua perspektif yang memandang lingkungan eksternal sebagai sumber informasi.

Perspektif pertama berdasar pada premis bahwa lingkungan eksternal merupakan wahana yang menyediakan sumber daya yang kritikal bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perspektif ini juga mengandung makna potensi eksternal dalam mengancam sumber daya internal yang dimiliki perusahaan. Pemogokan, deregulasi, perubahan undang-undang, misalnya, berpotensi merusak sumber daya internal yang dimiliki perusahaan.

Perspektif kedua mengaitkan informasi dengan ketidak pastian lingkungan (*environmental uncertainty*). Ketidak pastian lingkungan mengacu pada kondisi lingkungan eksternal yang sulit diramalkan perubahannya. Hal ini berhubungan dengan kemampuan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*). Lingkungan industri saat ini sangat cepat berubah ada beberapa hal yang berperan dalam mempercepat perubahan lingkungan itu.

C. Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.

Menurut Muslich (2003: 49) Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan, tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

Menurut Astuti (2004: 34) Untuk mendanai operasional perusahaan yang terus meningkat, kerap kali perusahaan memakai dana pinjaman yang dikenal dengan *leverage* keuangan. Jadi *leverage* keuangan adalah penggunaan pembiayaan

dengan hutang. Pembiayaan dengan hutang ini memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- (1) Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas;
- (2) Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dananya sebagai modal, maka kreditur dapat melihat bahwa sebagian besar risiko perusahaan ditanggungnya;
- (3) Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar dibandingkan pembayaran bunga, maka tingkat pengembalian modal akan lebih besar atau diungkit (*leverage*).

Dalam studi-studi empiris, leverage didefinisikan sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Ada tiga ukuran leverage yang sering digunakan sebagai proxy dari struktur modal yaitu rasio *total debt to total asset*, rasio *long-term debt to total asset* dan *short-term debt to total asset*.

Penggunaan modal pinjaman yang biasa disebut Leverage dimaksudkan untuk meningkatkan kekayaan pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Pipit (2012 : 16), Leverage mempunyai implikasi penting dan memberikan manfaat yaitu ;

- a. Pembayaran bunga adalah *tax deductible*, yang menurunkan biaya efektif hutang.

- b. *Debt holder* memperoleh *return* yang pasti.
- c. Melalui *financial leverage* dimungkinkan laba per lembar saham akan meningkat.
- d. Kendali terhadap operasi perusahaan oleh pemegang saham yang ada tidak berubah.

Kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan leverage, yaitu :

- a. Semakin tinggi debt ratio, semakin beresiko perusahaan. Karena semakin tinggi biaya tetapnya yaitu berupa pembayaran bunga.
- b. Jika sewaktu-waktu perusahaan kesulitan keuangan dan *operating income* tidak cukup untuk menutup beban bunga, maka akan menyebabkan kebangkrutan.

Dari pendapat Brigham dan Houston tersebut dapat dijelaskan bahwa hutang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan. Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Dalam penelitian ini, ukuran leverage yang digunakan hanya dua rasio yaitu sebagai berikut :

1. *Debt Ratio (DR)*

Menurut Martono (2007: 58) *Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total Debt*) dengan total asset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen asset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi aktiva atau modal yang lebih besar dari hutang atau minimal sama. Jika perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari pada aktiva atau modal, maka hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan lebih banyak biaya untuk meminjam dan tambahan tanpa meningkatkan ekuitas modalnya terlebih dahulu. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi.

Debt Ratio merupakan Rasio total utang terhadap total aktiva, atau rasio yang mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham, 2006: 103).

Adapun rumus Debt Ratio sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan ekuitas (modal sendiri). Menurut Erich Helfert (1991: 74) dalam Sujoko (2007: 18) *Debt to Equity Ratio* adalah suatu usaha untuk memperlihatkan, dalam format lain, proporsi relatif hak pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.

Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

D. Profitabilitas

Menurut Sartono (2001: 114) dalam Febrina (2011: 27) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan indeks yang baik dalam mengukur prestasi perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Munawir (2004: 86) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Brigham and Houston (2001) dalam Pipit (2012 : 21). Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada

pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur.

Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROI adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROI, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Adapun rumus ROI sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROI diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR

dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997). Dalam dalam Pipit (2012 : 26).

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Martono (2007: 60) *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Riyadi (2006: 155) *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

ROE juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga semakin besar.

Adapun rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

E. Struktur Aktiva

Struktur aktiva perusahaan menentukan pemilihan bauran pendapatan yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan. Struktur aktiva perusahaan dapat diketahui dengan mengamati neraca perusahaan pada sisi aktiva (sisi kiri neraca).

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsuddin, 2007: 9). Menurut Riyanto (2001: 298) dalam Febrina (2011: 23) struktur aktiva pada kebanyakan perusahaan industri dimana terdapat sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*) akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap.

Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung dan aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen.

Berkaitan dengan uraian tersebut, yang dimaksud dengan aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaraan kegiatan perusahaan

yang normal (Munawir, 2001: 14) dalam Febrina (2011: 23). Sedangkan aktiva yang disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen adalah golongan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik berwujud. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan juga harus digunakan dalam operasi perusahaan yang bersifat permanen.

Struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aktiva tetap berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan total aktiva didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan equitas. Formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2007: 9) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Weston dan Brigham (1986: 475) dalam Febrina (2011: 24) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat diserahkan sebagai jaminan cenderung menggunakan hutang dalam jumlah besar. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan terutama aktiva tetap. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva

perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang pinjamnya. Sebaliknya semakin rendah struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin hutang jangka panjangnya. Dengan tingginya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya menyebabkan respon positif dari investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. harga saham meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

F. Hubungan Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan

1. Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harianto & Sudomo (1998: 271) dalam Octora (2008: 16), *Leverage Ratio* adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dana yang berasal dari kreditur. Rasio ini sangat penting bagi para kreditur atau calon kreditur. Manfaat dari rasio ini adalah rasio yang diberikan akan bermanfaat dalam penentuan manfaat uang. Apabila bunga hutang lebih kecil dari *return on investment*-nya, maka perusahaan lebih baik menambah hutang disebanding modal sendiri.

Asgharian (2003) dan Opler and Titman (1994) dalam Afri (2009: 152) menyimpulkan: jika perusahaan yang mempunyai leverage tinggi kehilangan pangsa pasar karena tingginya risiko yang diberikan pelanggannya atau karena respon agresif dari pesaingnya (*customer driven* dan *competitor driven*), maka seharusnya pada perusahaan ini profitabilitas dan nilai perusahaannya menjadi

lebih rendah. Di sisi lain, jika penurunan penjualan yang terjadi adalah akibat dari manager driven, maka pada kasus ini diharapkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, maka pengaruh tingkat leverage terhadap nilai perusahaan bisa dua arah, yaitu bisa positif dan bisa juga negatif. Pada penelitian Asgharian (2003) dalam Afri (2009: 153), hasil pengujian empiris yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi mengalami penurunan dalam penjualan dan return sahamnya, namun tetap bisa mempertahankan pertumbuhan profitabilitas. Opler and Titman (1994) dalam Afri (2009: 153) membuktikan adanya kinerja yang buruk pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dibandingkan kinerja pada perusahaan yang tingkat leveragenya lebih rendah. Baker and Wurgler (2002) dan Kim (1978) dalam Afri (2009: 153) menunjukkan hubungan negatif antara tingkat leverage dengan penilaian pasar. Sementara itu, hubungan positif antara leveragedan nilai perusahaan ditunjukkan pada penelitian Giner dan Leverte (2001) dalam Afri (2009: 153) serta Sarma dan Rao (2001) dalam Afri (2009: 153).

Riset-riset empiris yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara leverage perusahaan dengan aktivitas pasar untuk pengendalian perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian-penelitian mengenai keterkaitan tingkat leverage dengan nilai perusahaan masih belum konklusif. Penelitian-penelitian yang diuraikan di atas merupakan penelitian yang menunjukkan bukti adanya pengaruh leverageterhadap nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (1958)

dalam Afri (2009: 154). menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama tidak ada pajak.

2. Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2001: 114) dalam Febrina (2011: 30) kemampuan (profitabilitas) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*) ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham (Kim et al, 1993; dan Kusumawati: 2005) dalam Pipit (2012: 23). Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 146) Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari

ROE (*Return on equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

1. Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Brigham (1986: 475) dalam Febrina (2011: 28) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat diserahkan sebagai jaminan cenderung menggunakan hutang dalam jumlah besar. Aktiva yang

dimaksud adalah aktiva yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan terutama aktiva tetap. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang pinjamnya. Sebaliknya semakin rendah struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin hutang jangka panjangnya. Dengan tingginya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya menyebabkan respon positif dari investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. harga saham meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

G. Keuntungan Investasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam investasi modal hendaknya diniatkan untuk *Ibtighai Mardhatillah* (menuntut keridhoan Allah SWT). Dalam ungkapan lain, investasi terbaik itu adalah jika ditujukan untuk ridho Allah. Menurut Antonio (2010) dalam Anissa (2013: 30) investasi dalam islam dapat dilihat dari tiga sudut yaitu individu, masyarakat, dan agama.

Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu, pemilikmodal, selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya fitrawi, dimana setiap individu, pemilikmodal, selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya fitrawi, dimana setiap individu, pemilikmodal, selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin. Bukan hanya untuk pribadinya bahkan untuk keturunannya. Maka dari itu investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi

kebutuhan. Aktivitas investasi juga didasarkan pada motivasi sosial yaitu membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki keahlian (*skill*) dalam menjalankan usaha.

Menurut Antonio (2010) dalam Anissa (2013: 30), investasi merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidak pastian. Dengan demikian, perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi berbeda dengan membungakan uang, karena membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung risiko karena perolehan kembalinya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap.

Dalam Al-Qu'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi :

1. Surat Al-Harshr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“ *hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Dalam ayat diatas dapat ditapsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun harus pula memperhatikan kehidupan duania karena kata *ghad* bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang dianjurkan bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu bertaqwa kepada-Nya. Karena dengan melakukan investasi, itu berarti manusia beriman telah mempersiapkan kehidupannya dimasa yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan fitrahnya sebagai manusia dengan berupa tingkat pengembalian (keuntungan) yang diperoleh akibat dari investasi tersebut.

2. Surat An-Nissa : 9

**وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)**

“ dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat diatas memerintahkan kepada kita agar meninggalkan keturunan yang lemah baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan, salah satunya yaitu kesejahteraan materil yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara *financial*, secara tidak langsung Al-Qur'an telah telah jauh hari mengajak untuk selalu memperhatikan kesejahteraan

yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi untuk memperoleh tingkat pengembalian (keuntungan) dimasa yang akan datang.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan yang dapat menjelaskan pembahasan. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007)

Meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dan Nonmanufaktur di BEJ. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal (leverage) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Tetapi faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tri Handayani (2007)

Meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra Argo Lestari, Tbk. Penelitian ini belum cukup optimal karena terlihat dari rentabilitas modal sendiri yang belum optimal yang telah diperoleh perusahaan dari tahun ketahun. Berdasarkan pengujiannya, struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 berarti terdapat pengaruh yang besar antara struktur modal dan nilai perusahaan sebesar 73,3%.

3. Theodora Octora Sianipar (2008)

Meneliti tentang Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas mempunyai pengaruh yang kurang kuat dimana nilai R Square sebesar 12,9 % berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedang kan 87,1 % dipengaruhi variabel lainnya.

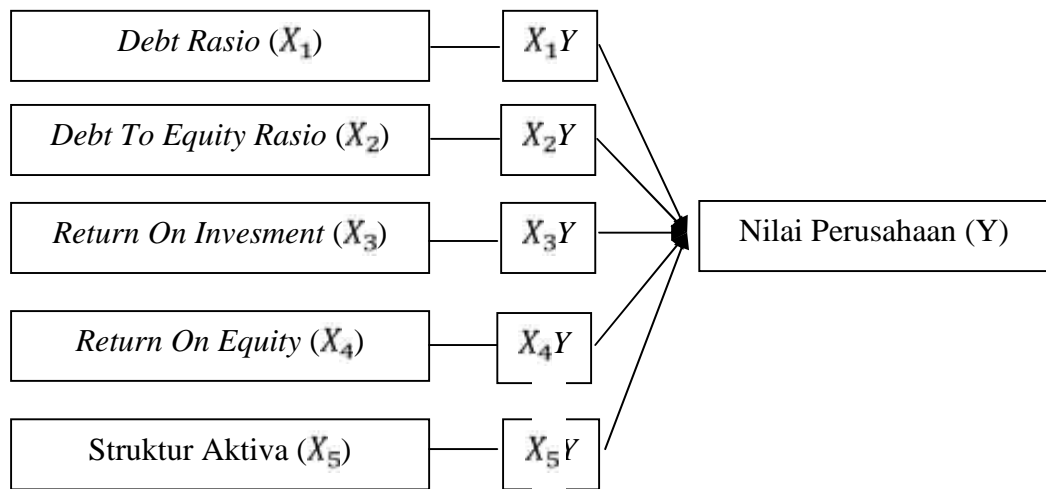
4. Putri Febrina (2011)

Meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Risiko dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi variabel struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, risiko (beta) dan profitabilitas mampu menjelaskan bahwa variasi variabel nilai perusahaan hanya sebesar 13,0%, sedangkan sisanya sebesar 87,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

I. Kerangka Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini baik secara parsial maupun simultan, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

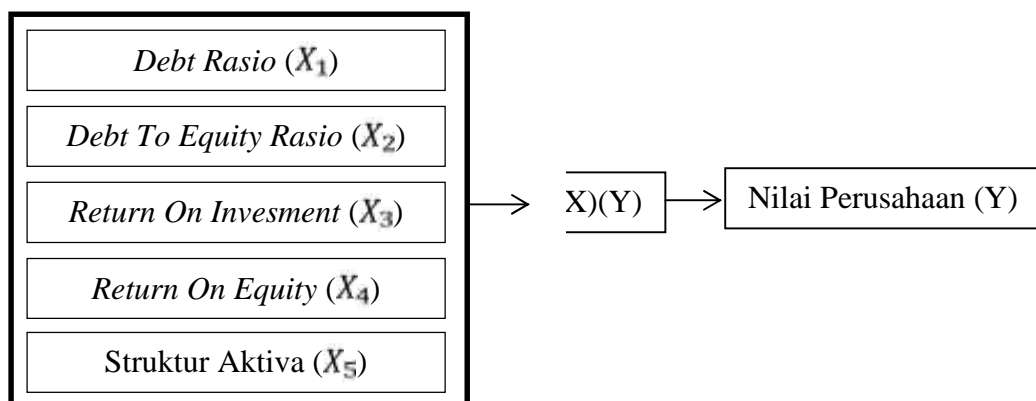
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual Secara Parsial



Variabel Independen

Variabel Dependen

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual Secara Simultan



Variabel Independen

Variabel Dependen

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran penelitian yang ada, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

HA1 : Diduga *debt rasio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HA2 : Diduga *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HA3 : Diduga *return on investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HA4 : Diduga *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HA5 : Diduga Struktur Aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HA6 : Diduga *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur Aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2010 yang datanya diperoleh dari literatur *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book* yang diterbitkan oleh Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian di pelajari dan diambil kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang diambil dari 31 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkutpaut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan metode tersebut, terpilih 22 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian merupakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2006-2010.
2. Perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap pada tahun pengamatan yaitu dari tahun 2006-2010.
3. Akhir periode setiap laporan keuangan perusahaan tersebut adalah bulan Desember. Kriteria ini penting agar sampel tidak meliputi laporan tahunan yang berbeda dalam satu periode.

Tabel III.1 : Pemilihan Sampel

NO	Populasi	31
1	Perusahaan Perbankan yang baru muncul di BEI pada tahun pengamatan selama 2006-2010.	(1)
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI tapi tidak mempunyai laporan keuangan lengkap selama 2006-2010.	(6)
3	Perusahaan yang tidak selalu terdaftar berturut-turut di perusahaan Perbankan selama 2006-2010.	(2)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		22

Sumber: Seleksi sampel penelitian

Sesuai dengan kriteria penentuan sampel diatas, maka diperoleh data sampel berjumlah 22 perusahaan, antara lain :

Tabel III.2 : Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2006-2010

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat indonesia (Persero) Tbk
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga (d/h Bank Niaga) Tbk
6	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
7	PNBN	PT. Bank Panin Tbk
8	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk
9	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
11	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
12	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
14	BABP	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
16	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk
17	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
18	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk
19	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
20	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
21	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk
22	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk

Sumber : *Fact Book 2011*

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu data laporan keuangan selama periode 2006-2010 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Data dokumentasi adalah data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian di masa lalu yang dikumpulkan, di catat dan disusun dalam arsip.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan diterbitkan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang dikeluarkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* berupa laporan keuangan dari tahun 2006-2010 dan *Fact Book 2011*.

Tabel 3.3 : Data dan Sumber Data Penelitian

NO	Data	Sumber
1	Nama perusahaan masuk dalam kategori perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2010	ICMD 2007-2011
2	Kode perusahaan masuk dalam kategori perusahaan Perbankan tahun 2006-2010	Fact Book 2011
3	Laporan keuangan perusahaan Perbankan tahun 2006-2010	ICMD 2008-2011
4	Indeks Harga Saham Sektor	JSX Statistic Monthly 2006-2011
5	Indeks Harga Saham Individual	JSX Statistic Monthly 2006-2011
6	Rasio-rasio keuangan perusahaan	ICMD 2008-2011

Sumber : *PIPM Pekanbaru*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah di audit dan di informasikan secara luas oleh tiap-tiap perusahaan di dalam jurnal *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2008- 2010 dan *Fact Book 2011*.

E. Operasional Variabel

Tabel III.4 : Konsep Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai perusahaan	Perkembangan nilai perusahaan yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sugiono, 2009: 84)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Leverage	Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang.	$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Debt Ratio	Rasio total utang terhadap total aktiva, atau rasio yang mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor (Brigham, 2006: 103)	$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Debt to Equity Rasio	Rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
Profitabilitas	Menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Sugiono, 2009: 80)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Return on Investment	Rasio laba bersih terhadap total aktiva setelah beban bunga dan pajak (Brigham, 2006: 109)	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Return on Equity	Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Struktur Aktiva	Menentukan besarnya proporsi aktiva tetap dengan total aktiva keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin, 2007: 9)	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : *Penelitian Kepustakaan*

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) dalam Anissa (2013: 47) analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deeviasi, maksimum dan minimum. Bagian ini akan menggambarkan perolehan seluruh data (variabel) yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel pada periode yang menjadi pengamatan.

2. Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (2010) dalam Anissa (2013: 47), uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data yang berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenisnya adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik *non-parametik*.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *normal probability plot*. Jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati berarti residual tersebut berdistribusi secara normal. Namun jika menyebar menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Salah satu alat uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas

residual adalah uji statistik *non-parametik One SampelKolmogorov-Smirnov (K-S)* atau dengan melihat histogram yang dihasilkan dari perhitungan SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias sehingga hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dapat terlihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah 10. Jika nilai VIF dari hasil penelitian lebih dari 10 maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF kurang dari atau dibawah angka 10 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam *setting* yang berbeda. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka

disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, akan digunakan uji Glejser, yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasiantara variabel pengganggu dalam suatu persamaan regresi yang dihasilkan (Gujarati, 1995) dalam Irien (2011: 71).

Pengujian ini dapat dilihat dari perbandingan antara nilai hasil uji Durbin Woston (DW) terhadap nilai table yang terdiri dari batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2007) dalam Putri (2011: 42):

- Jika $0 < d < dL$: ada autokorelasi positif
- Jika $dL \leq d \leq dU$: tanpa kesimpulan
- Jika $dU < d < 4-dU$: tidak ada autokorelasi
- Jika $4-dU \leq d \leq 4-dL$: tanpa kesimpulan
- Jika $4-dL < d < 4$: ada autokorelasi negative

G. Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan SPSS Versi 17.0. Persamaan ini merupakan gabungan dari data *Time Series* (antar waktu) dan data *Cross Section* (antar individu/ruang). Regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan asumsi *intercept* dan *koefisien slope* konstan sepanjang waktu. Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi waktu dan ruang, dan langsung melakukan *ordinary*

Least Square (OLS). Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variable terhadap satu variable dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Dimana : Y = Nilai Perusahaan (PBV)

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

x_1 = *Debt Ratio*

x_2 = *Debt to Equity Rasio*

x_3 = *Return on Investment*

x_4 = *Return on Equity*

x_5 = *Struktur Aktiva*

e = *Error*

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i = Koefisien regresi variabel

S_{b_i} = Standar error variabel

Dengan pengujian ini dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel *debt ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ berarti variabel *debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ berarti variabel *debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. $H_0 : \beta_3 = 0$ berarti variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ berarti variabel *return on investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. $H_0 : \beta_4 = 0$ berarti variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta_4 \neq 0$ berarti variabel *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Ho : $\beta_5 = 0$ berarti variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta_5 \neq 0$ berarti variabel Struktur Aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model regresi dapat digunakan analisa Uji F. Analisa Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Menurut Dergibson (2002: 102) dalam Octora (2008: 39) Analisa Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 (n - k)}$$

Dimana : R^2 = Koefesiensi determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika F hitung $>$ F tabel maka Ho ditolak berarti variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh dengan variabel

dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti hasilnya tidak signifikan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujian secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$. Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt ratio*, *debt to Equity Rasio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur aktiva terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$. Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt ratio*, *debt to Equity Rasio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur aktiva terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiarto (2002) dalam Anissa (2013: 54), uji determinasi dalam analisis data panel digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut Usman (2002: 117) dalam Anissa (2013: 54) nilai R^2 berkisar antara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut mendakati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitu sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Bagian ini menggambarkan perolehan seluruh variabel penelitian yang digunakan dengan menguraikan pergerakan variabel untuk seluruh periode pengamatan dari 2006-2010 pada perusahaan Perbankan. Variabel-variabel tersebut yaitu :

1. PBV

Price Book Value Rasio merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham tersebut. Dengan rasio ini, investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku perlembar saham yang menjadi investasinya.

Berikut data perkembangan PBV pada perusahaan Perbankan tahun 2006-2010:

Tabel IV.1 : Data Perkembangan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Perbankan 2006-2010

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	2,27	2,48	1,38	2,8	3,28
2	BBRI	3,75	4,69	2,52	3,46	3,53
3	BBCA	3,55	8,80	3,44	4,29	4,63
4	BBNI	3,75	1,68	0,67	1,58	2,18
5	BNGA	2,30	2,10	1,28	1,52	3,32
6	BDMN	3,53	3,69	1,47	2,42	2,6
7	PNBN	1,76	1,83	1,49	1,70	2,24
8	BNII	2,20	2,58	3,73	3,06	6,07
9	BNLI	1,83	1,80	0,90	1,28	1,97
10	MEGA	1,76	1,74	1,98	2,15	2,31
11	BBKP	2,36	1,63	0,53	0,84	1,29
12	NISP	1,71	1,55	1,12	1,41	0,54
13	INPC	0,41	2,18	0,32	0,68	0,87
14	BABP	0,87	1,22	0,61	0,09	1,24
15	BVIC	0,59	0,88	0,62	0,84	0,83
16	MAYA	1,92	1,91	4,15	3,97	8,33
17	BBNP	0,79	1,53	1,41	1,11	0,99
18	BKSW	1,81	1,87	2,45	2,6	3,66
19	BNBA	1,81	1,68	0,35	0,74	0,87
20	SDRA	1,81	1,23	0,37	1,81	1,71
21	BEKS	0,46	1,87	0,46	-1,74	3,84
22	BSWD	1,87	2,24	1,84	1,72	1,63

Sumber :Data Olahan Ms. Excel

Tabel IV.2 : Deskriptif Statistik Data Variabel PBV

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	110	-1.14	1.8	0.4859	0.64737
Valid N (listwise)	110				

Sumber : *Data Olahan SPSS 17.00*

Dari tabel IV.1 dan IV.2 diperoleh hasil rata-rata PBV Perbankan tahun 2006-2010 sebesar 0.4859, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.64737. perusahaan yang memiliki PBV tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 8.80 pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diproksi dengan menggunakan return yang diperoleh dari harga saham. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan adanya prospek, maka saham tersebut diminati investor sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan meningkat juga.

Sedangkan PBV yang paling rendah diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk (BEKS) yaitu sebesar -1.74 pada tahun 2009. Rendahnya nilai PBV kemungkinan dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat, memburuknya kegiatan produksi dan investasi. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2. Analisis Leverage

2.1. Debt Ratio

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (*Total Debt*) dengan total asset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Berikut data perkembangan *Debt Ratio* (Total Hutang) pada perusahaan Perbankan periode 2006-2010.

Tabel IV.3 : Data *Debt Ratio* pada Perusahaan Perbankan 2006-2010.

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	0,90	0,91	0,91	0,91	0,90
2	BBRI	0,89	0,90	0,91	0,91	0,91
3	BBCA	0,90	0,90	0,90	0,90	0,89
4	BBNI	0,91	0,90	0,92	0,91	0,87
5	BNGA	0,89	0,90	0,90	0,89	0,90
6	BDMN	0,88	0,87	0,89	0,84	0,84
7	PNBN	0,82	0,84	0,86	0,85	0,87
8	BNII	0,89	0,89	0,97	0,91	0,90
9	BNLI	0,90	0,89	0,92	0,92	0,89
10	MEGA	0,93	0,91	0,91	0,91	0,91
11	BBKP	0,94	0,94	0,93	0,93	0,93
12	NISP	0,89	0,88	0,05	0,05	0,56
13	INPC	0,95	0,94	0,92	0,93	0,94
14	BABP	0,90	0,91	0,91	0,92	0,93
15	BVIC	0,89	0,92	0,90	0,91	0,92
16	MAYA	0,90	0,78	0,82	0,86	0,85
17	BBNP	0,91	0,91	0,9	0,90	0,90
18	BKSW	0,93	0,94	0,93	0,92	0,93
19	BNBA	0,79	0,81	0,80	0,82	0,83
20	SDRA	0,85	0,87	0,89	0,89	0,88
21	BEKS	0,91	0,91	0,94	1,03	0,83
22	BSWD	0,88	0,89	0,79	0,80	0,79

Sumber : Data Olahan Ms. Excel

Tabel IV.4 : Deskriptif Statistik Data Variabel Debt Rasio

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR	110	-0.48	0.3	-0.1175	0.05914
Valid N (listwise)	110				

Sumber : *Data Olahan SPSS 17.00*

Dari tabel IV.3 dan IV.4 diperoleh hasil rata-rata DR Perbankan tahun 2006-2010 sebesar -0.1175, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.05914. perusahaan yang memiliki DR tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk (BEKS) sebesar 1.03 pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat diamati dengan mengukur berapa persen asset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menunjukkan adanya prospek yang kurang baik, maka saham tersebut kurang diminati investor sehingga harga saham menurun dan nilai perusahaan menurun juga.

Sedangkan DR yang paling rendah diperoleh PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP) selama 2 tahun berturut-turut yaitu sebesar 0.05 pada tahun 2008 dan 2009. Rendahnya nilai DR dikarenakan rendahnya asset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Dengan kata lain, semakin kecil asset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang suatu perusahaan maka semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan dan akan menaikkan harga saham karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap hutang yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2. Debt to Equity Rasio

Debt to Equity Rasio merupakan Rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil rasi ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari hutang atau minimal sama. Berikut data perkembangan *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perbankan periode 2006-2010:

Tabel IV.5 : Data Debt to Equity Rasio pada Perusahaan Perbankan 2006-2010.

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	9,15	9,91	10,74	10,23	9,81
2	BBRI	8,16	9,48	10	10,62	10,02
3	BBCA	8,78	9,66	9,54	9,13	8,51
4	BBNI	10,44	9,64	12,07	10,88	6,5
5	BNGA	8,72	9,55	10,08	8,54	9,43
6	BDMN	7,66	7,22	9,08	5,23	5,39
7	PNBN	14,89	19,79	7,01	6,16	7,81
8	BNII	9,04	9,28	10,42	10,56	9,36
9	BNLI	9,05	9,05	11,59	10,63	8,35
10	MEGA	15,01	10,87	11,14	10,66	10,81
11	BBKP	17,91	16,52	14,07	13,65	15,44
12	NISP	8,86	7,6	1,63	1,47	1,28
13	INPC	19,04	16,86	12,97	15,02	15,18
14	BABP	9,43	10,82	11,45	11,97	13,49
15	BVIC	8,41	12,06	9,66	10,69	12,87
16	MAYA	9,38	3,75	4,8	6,67	5,81
17	BBNP	10,97	11,1	9,86	9,54	9,24
18	BKSW	15,28	15,5	14,96	12,15	13,54
19	BNBA	3,89	4,25	4,19	4,79	5,12
20	SDRA	5,98	7,13	8,85	8,64	7,25
21	BEKS	10,59	10,61	15,92	-31,53	5,08
22	BSWD	7,37	8,36	3,81	4,08	3,92

Sumber : Data Olahan Ms. Excel

Tabel IV.6: Deskriptif Statistik Data Variabel Debt to Equity Rasio

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	110	-3.45	2.94	2.0993	0.71525
Valid N (listwise)	110				

Sumber :*Data Olahan SPSS 17.00*

Dari tabel IV.5 dan IV.6 diperoleh hasil rata-rata DER Perbankan tahun 2006-2010 sebesar 2.0993, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.71525. perusahaan yang memiliki DER tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Bank Panin Tbk (PNBN) sebesar 19.79 pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat diamati dengan mengukur perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin perbandingan utang dengan ekuitas semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari hutang atau minimal sama. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menunjukkan adanya prospek yang kurang baik, maka saham tersebut kurang diminati investor sehingga harga saham menurun dan nilai perusahaan menurun juga.

Sedangkan DER yang paling rendah diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk (BEKS) yaitu sebesar -31.53 pada tahun 2009. Rendahnya nilai DER dikarenakan utang lebih besar daripada ekuitas. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang bagus. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menunjukkan adanya prospek yang kurang baik, maka saham tersebut kurang diminati investor sehingga harga saham menurun dan nilai perusahaan menurun juga.

3. Analisis Profitabilitas

3.1. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROI, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Berikut data perkembangan *Return On Investment* pada perusahaan Perbankan periode 2006-2010.

Tabel IV.7 : Data *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Perbankan 2006-2010.

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	0,91	1,36	1,48	1,81	2,05
2	BBRI	4,36	2,37	2,42	2,31	2,84
3	BBCA	2,4	2,06	2,35	2,41	2,61
4	BBNI	4,36	0,49	0,61	1,09	1,65
5	BNGA	1,39	1,4	0,66	1,46	1,77
6	BDMN	1,61	2,37	1,43	1,55	2,44
7	PNBN	1,8	1,79	1,24	1,33	1,3
8	BNII	1,43	0,73	0,85	-0,07	0,61
9	BNLI	0,84	1,29	0,85	0,86	1,36
10	MEGA	0,49	1,49	1,44	1,35	1,84
11	BBKP	1	1,09	1,13	0,97	1,04
12	NISP	0,98	0,86	0,93	1,18	3,75
13	INPC	0,28	0,13	0,17	0,27	0,49
14	BABP	0,15	0,33	0,03	0,07	0,14
15	BVIC	1,04	0,94	0,63	0,63	1,04
16	MAYA	1,03	0,91	0,74	0,54	0,76
17	BBNP	0,91	0,84	0,77	0,75	0,9
18	BKSW	0,2	0,29	0,14	0,17	0,05
19	BNBA	1,54	1,07	1,35	1,17	1,01
20	SDRA	1,26	2,16	1,9	1,48	1,85
21	BEKS	-1,02	0,29	-2,15	-9,46	-5,68
22	BSWD	1,21	1,06	2,22	3,29	3,06

Sumber : Data Olahan Ms. Excel

Tabel IV.8: Deskriptif Statistik Data Variabel *Return On Investment* (ROI)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	110	-3.51	1.47	-0.1345	1.00643
Valid N (listwise)	110				

Sumber : *Data Olahan SPSS 17.00*

Dari tabel IV.7 dan IV.8 diperoleh hasil rata-rata ROI Perbankan tahun 2006-2010 sebesar -0.1345, sedangkan standar deviasinya sebesar 1.00643. perusahaan yang memiliki ROI tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Bank Rakyat indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) sebesar 4.36 pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat diamati dengan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROI, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan adanya prospek, maka saham tersebut diminati investor sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan meningkat juga.

Sedangkan ROI yang paling rendah diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk (BEKS) yaitu sebesar -9.46 pada tahun 2009. Rendahnya nilai ROI dikarenakan utang lebih besar dan mengakibatkan rendahnya keuntungan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang bagus. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menunjukkan adanya

prospek yang kurang baik, maka saham tersebut kurang diminati investor sehingga harga saham menurun dan nilai perusahaan menurun juga.

3.2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Berikut data perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan periode 2006-2010.

**Tabel IV.9 : Data Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Perbankan
2006-2010.**

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	9,2	14,87	17,42	20,38	22,19
2	BBRI	33,75	24,89	26,65	26,81	31,28
3	BBCA	23,48	21,96	24,81	24,44	24,86
4	BBNI	33,75	5,24	7,94	12,98	12,38
5	BNGA	13,53	14,81	7,29	13,99	18,51
6	BDMN	14,04	19,54	14,46	9,7	15,63
7	PNBN	11,04	12,73	10,06	9,63	11,55
8	BNII	25,97	7,58	9,68	-0,78	6,38
9	BNLI	8,46	13,04	10,76	9,93	12,73
10	MEGA	7,84	17,72	17,48	15,79	21,8
11	BBKP	18,9	19,09	17,05	14,28	17,06
12	NISP	9,66	7,42	8,73	10,54	8,55
13	INPC	5,58	2,39	2,37	4,35	7,93
14	BABP	1,53	3,85	0,38	0,93	2,04
15	BVIC	9,76	12,28	6,68	7,35	14,38
16	MAYA	10,72	4,33	4,31	4,14	5,19
17	BBNP	10,85	10,22	8,34	7,96	9,21
18	BKSW	3,24	4,73	2,3	2,23	0,68
19	BNBA	7,5	5,61	7,02	6,8	6,21
20	SDRA	8,79	17,58	18,78	14,05	15,23
21	BEKS	-11,8	4,73	-36,31	288,84	-34,55
22	BSWD	7,12	6,81	6,8	12,22	11,01

Sumber :Data Olahan Ms. Excel

Tabel IV.10 : Deskriptif Statistik Data Variabel Return On Equity (ROE)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	110	-3.59	5.67	2.0876	2.0876
Valid N (listwise)	110				

Sumber :Data Olahan SPSS 17.00

Dari tabel IV.9 dan IV.10 diperoleh hasil rata-rata ROE Perbankan tahun 2006-2010 sebesar 2.0876, sedangkan standar deviasinya sebesar 1.285. perusahaan yang memiliki ROE tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk (BEKS) sebesar 288.84 pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Sedangkan ROE yang paling rendah diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia (d/h Bank Eksekutif Internasional) Tbk (BEKS) yaitu sebesar -36.31 pada tahun 2008. Rendahnya nilai ROE dikarenakan sedikitnya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang bagus. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menunjukkan adanya prospek yang kurang baik, maka saham tersebut kurang diminati investor sehingga harga saham menurun dan nilai perusahaan menurun juga.

4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva dapat diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aktiva tetap berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan total aktiva didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Berikut data perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan Perbankan periode 2006-2010.

Tabel IV.11 : Data Struktur Aktiva pada Perusahaan Perbankan 2006-2010.

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	-4.0397	-4.2544	-4.3549	-4.3758	-4.3991
2	BBRI	-4.4417	-4.8197	-5.2087	-5.4469	-5.5517
3	BBCA	-4.3798	-4.5687	-4.5311	-4.5543	-4.5562
4	BBNI	-3.7185	-3.8578	-3.9898	-4.1167	-4.1708
5	BNGA	-4.6121	-4.8163	-4.4685	-4.4439	-4.7919
6	BDMN	-4.0245	-4.0952	-4.0308	-4.002	-4.2006
7	PNBN	-3.4766	-3.5393	-5.9914	-3.8237	-4.1237
8	BNII	-4.1632	-4.2574	-4.2375	-4.4132	-4.5217
9	BNLI	-3.3094	-3.4131	-3.7307	-3.9087	-4.5716
10	MEGA	-3.8266	-3.8355	-3.4897	-3.4024	-3.5063
11	BBKP	-4.7653	-4.6726	-4.383	-4.0802	-4.3191
12	NISP	-3.6921	-3.6813	-0.8439	-0.7936	-0.7749
13	INPC	-4.4069	-4.4039	-4.457	-4.6109	-4.6534
14	BABP	-5.1006	-5.135	-5.2241	-4.1361	-4.8918
15	BVIC	-4.2088	-3.7456	-3.5475	-3.8118	-4.2538
16	MAYA	-2.8515	-2.9933	-3.0521	-3.4295	-3.69
17	BBNP	-4.8486	-4.9786	-4.9519	-5.0544	-5.0709
18	BKSW	-3.953	-4.0036	-3.9833	-4.0959	-4.3051
19	BNBA	-2.7241	-2.8639	-2.9244	-3.1118	-3.1998
20	SDRA	-4.1483	-4.1217	-4.0184	-3.969	-3.9643
21	BEKS	-2.5586	-2.4977	-2.9012	-2.6158	-2.4925
22	BSWD	-4.0496	-4.289	-4.5618	-4.7361	-4.5768

Sumber :Data Olahan Ms. Excel

Tabel IV.12 : Deskriptif Statistik Data Variabel Struktur Aktiva

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR AKTIVA	110	-5.99	-0.77	-4.0231	0.8673
Valid N (listwise)	110				

Sumber : *Data Olahan SPSS 17.00*

Dari tabel IV.11 dan IV.12 diperoleh hasil rata-rata Struktur Aktiva Perbankan tahun 2006-2010 sebesar -4.0231, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.8673. perusahaan yang memiliki Struktur Aktiva tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Bank OCBC NISP Tbk) (NISP) sebesar -0.77493 pada tahun 2010. Struktur Aktiva meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sehingga dapat memenuhi komposisi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, akantetapi perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat diserahkan sebagai jaminan cenderung menggunakan hutang dalam jumlah besar. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang dipinjamnya, berarti dengan adanya jaminan tersebut maka akan dapat mengurangi hutang yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sedangkan struktur aktiva yang paling rendah diperoleh PT. Bank Panin Tbk (PNBN) yaitu sebesar -5.99137 pada tahun 2008. Rendahnya nilai struktur aktiva menunjukkan perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari aktiva tetap maka perusahaan cenderung untuk menggunakan modal

pinjaman dibandingkan modal sendiri sehingga perusahaan yang sebagian besar dari jumlah aktiva terdiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang dan mempengaruhi persepsi investor terhadap struktur aktiva perusahaan. artinya semakin rendah struktur aktiva menunjukkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk menjamin hutangnya sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis data dengan metode regresi berganda yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0, dan dapat juga dilihat uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokenditas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

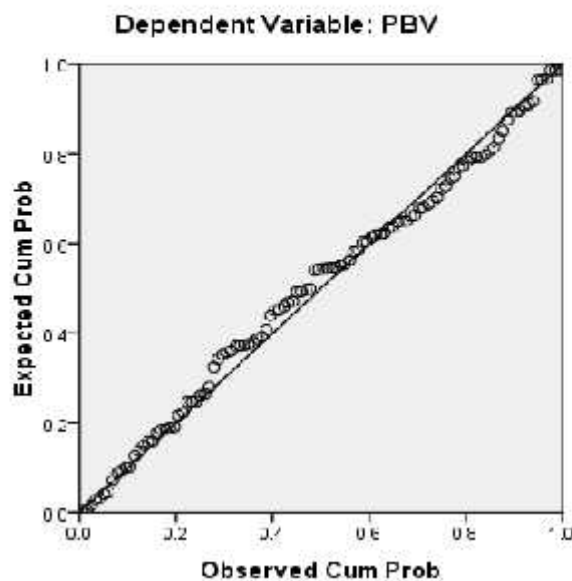
1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis, maka pengujian asumsi normalitas residual diperlukan. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *normal probability plot*. Jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati berarti residual tersebut berdistribusi secara normal. Namun jika menyebar menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Menurut Ghazali (2006) dalam Annisa (2013: 63), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan

dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

Gambar IV.1 : Grafik Normal P-Plot of Regression setelah di LN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau rafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian uji statistik (uji F dan uji t) dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis. Disamping itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov tampak dalam tabel IV.13 sebagai berikut :

Tabel IV.13 : One Sampel Kolmogorov-Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60278053
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.044
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826

a. Test distribusi is Normal.

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel IV.13 besarnya Kolmogorov-Smirnov adalah 0.60278053 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.826. Residual berdistribusi normal jika signifikan > 0.05 . Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa $0.826 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antara variabel independe. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Batasan nilai teoritis VIF untuk masing-masing independen adalah 10. Jika angka tersebut lebih besar dari 10 maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* dapat dilihat pada table IV.14 yaitu :

Tabel IV.14 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DR	.585	1.710
DER	.525	1.904
ROI	.397	2.520
ROE	.391	2.557
STRUKTUR AKTIVA	.589	1.697

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0.

Dari tabel IV.14 diatas dapat diketahui nilai VIF keempat variabel independen yang ada tidak lebih besar dari 10, yaitu X1 (DR) sebesar 1.710, X2 (DER) sebesar 1.904, X3 sebesar (ROI) 2.520, X4 (ROE) sebesar 2.557, dan X5 (Struktur Aktiva) sebesar 1.697. Berarti tidak ada persoalan multikolinearitas pada model yang dibuat.

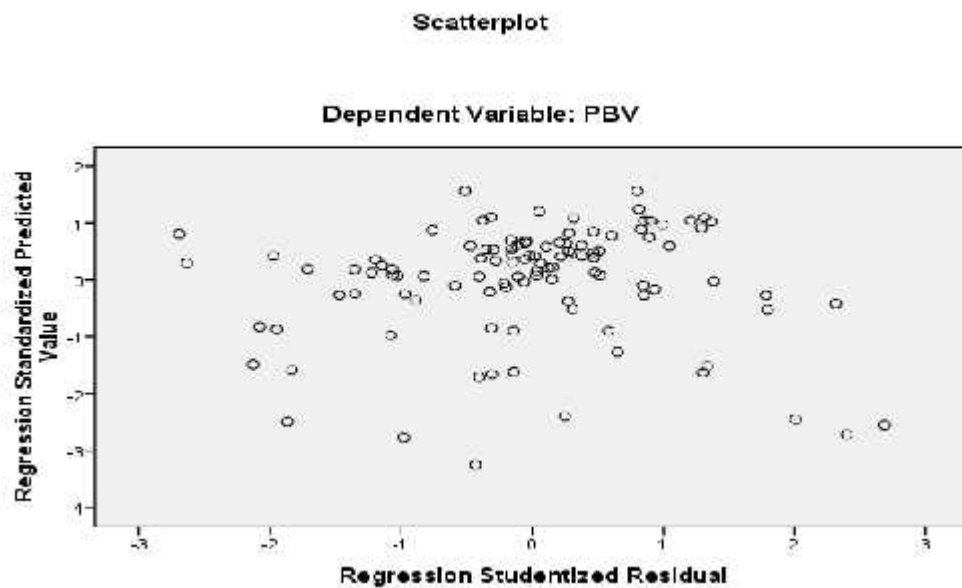
Berdasarkan hasil pengujian dari asumsi klasik tersebut diatas dapat disimpulkan data penelitian ini tidak melanggar asumsi klasik regresi sehingga model dan data penelitian layak untuk dilanjutkan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

2.2. Heterokendasitas

Uji Heterokendasitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi heterokendasitas dan autokorelasi. Pengujian heterokendasitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika *scatter plot* tidak membentuk suatu pola yang jelas serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka

tidak terdapat pengaruh heterokendastitas pada model penelitian. Grafik *scatter plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar IV.2 : Grafik *Scatter Plot*



Sumber : Data Olahan SPSS 17.0.

Dari Gambar IV.2, tampak bahwa terlihat titik-titik (*point-point*) menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini berarti tidak ada persoalan heteroskedastisitas pada model yang dibuat, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi variabel rasio leverage dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3. Autokorelasi

Penyimpanan model regresi klasik selanjutnya adalah adanya autokorelasi dalam model regresi. Artinya adanya korelasi antara anggota sampel yang

diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Uji DW). Berikut besarnya nilai uji *Durbin Watson* :

Tabel IV.15 : Hasil Pengujian uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.133	.091	.61710	2,097

a. Predictors: (Constant), ROE, DR, ROI, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0.

Dari hasil tabel IV.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.097, sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) = 110 Serta K= 5 (K adalah jumlah variabel independen) diperoleh dL sebesar 1.571 dan nilai dU sebesar 1.780. Karena nilai DW 2.097 berada diantara dU dan 5- dU, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan alat uji statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan asumsi *intercept* dan *koefisien slope* konstan sepanjang waktu. Asumsi ini mengabaikan dimensi waktu dan ruang dengan langsung melakukan regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Penelitian ini terdapat 22 sampel perusahaan yang masing-masing memiliki data *series* sebanyak lima. Jika menggunakan asumsi ini maka observasi sebanyak 110.

Tabel IV.16 : Hasil Analisis Regresi Data Panel

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.451		.014	.989
DR	-.520	1.307	-.047	-.398	.692
DER	-.028	.114	.031	-.245	.807
ROI	.190	.093	.296	2.041	.044
ROE	.010	.074	.020	.140	.889
Struktur Aktifa	-.120	-.890	-.160	-1.347	.181

a. Dependent Variable : PBV

Sumber : Data Olahan SPSS

1. Uji Parsial atau Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (DR, DER, ROI, ROE dan Struktur Aktiva) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (PBV).

Kriteria pengujian Uji-t adalah membandingkan antara t hitung dengan t table, sehingga H_a akan diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95 % dan tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 %, *degree of freedom* (df) = n-k-1.

Memperhatikan hasil perhitungan Tabel IV.16 diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 0.006 dan koefisien regresi (b_1) dari setiap variabel independen diperoleh masing-masing $b_1 = -0.520$, $b_2 = -0.028$, $b_3 = 0.190$, $b_4 =$

0.010, $b_5 = -0.120$. berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0.006 - 0.520 x_1 - 0.028 x_2 + 0.190 x_3 + 0.010 x_4 - 0.120 x_5$$

Dari hasil persamaan regresi data panel diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0.006, hal ini mengidentifikasikan bahwa PBV mempunyai nilai sebesar 0.006 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (DR, DER, ROI, ROE dan Struktur Aktiva).

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.17 : Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
DR	- 0.398	1.984	0.989	Ha1 ditolak	Tidak Signifikan
DER	-0.245	1.984	0.810	Ha2 ditolak	Tidak Signifikan
ROI	2.041	1.984	0.044	Ha3 diterima	Signifikan
ROE	0.140	1.984	0.889	Ha4 ditolak	Tidak Signifikan
Struktur Aktiva	-1.347	1.984	0.181	Ha5 ditolak	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan Ms. Excel

1. Debt Rasio (X1)

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel IV.17 untuk variabel *Debt Rasio*, dapat dilihat dari t hitung (-0.398) lebih kecil dari t tabel (1.984) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti *Debt Rasio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya variabel *Debt Rasio* terhadap nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh perbandingan antara total hutang dengan total

aktiva yang dimiliki perusahaan dan berdampak pada modal perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan perusahaan sehingga operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik dan perkembangan nilai perusahaan tidak terpenuhi secara signifikan. Atau, perusahaan yang memiliki hutang banyak tanpa diimbangi dengan pendapatan yang besar maka berdampak pada nilai perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel IV.17 untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, dapat dilihat dari t hitung (-0.245) lebih kecil dari t tabel (1.984) sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena lebih banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Tidak signifikannya variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. *Return on Investment* (X3)

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel IV.17 untuk variabel *return on investment*, dapat dilihat dari t hitung (2.041) lebih besar dari t tabel (1.984) sehingga hipotesis nol (H_a) diterima. Ini berarti *return on investment* mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ROI positif dan signifikan menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga memberikan indeks yang baik dalam mengukur prestasi perusahaan. Semakin tinggi ROI, semakin baik prestasi suatu perusahaan. ROI juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendatangkan dan menghasilkan laba dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang sehingga nilai perusahaan terpenuhi secara signifikan.

4. *Return on Equity* (X4)

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel IV.17 untuk variabel *Return on Equity*, dapat dilihat dari t hitung (0.140) lebih kecil dari t tabel (1.984) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya variabel *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya laba yang diperoleh perusahaah dan kecilnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang akan mengakibatkan bangkrutnya perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

5. Struktur Aktiva (X5)

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel IV.17 untuk variabel *Struktur Aktiva*, dapat dilihat dari t hitung (-1.347) lebih kecil dari t tabel (1.984) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti *Struktur Aktiva* mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya variabel *Struktur Aktiva* terhadap nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan

jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan berdampak pada struktur modal yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan nilai perusahaan.

Jika perusahaan lebih banyak menggunakan aktiva lancar artinya struktur modal lebih banyak diutang untuk membiayai aktiva tetap sehingga operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik dan perkembangan nilai perusahaan tidak terpenuhi secara signifikan. Atau, perusahaan yang memiliki aktiva banyak tanpa diimbangi dengan pendapatan yang besar maka dampak pada nilai perusahaan karena *earning after tax* menjadi kecil sehingga nilai perusahaan menjadi rendah yang mengakibatkan nilai saham turun.

2. Uji Simultan atau Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (DR, DER, ROI, ROE, dan struktur aktiva) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (PBV).

Hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$. Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt ratio*, *debt to Equity Rasio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur Aktiva terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$. Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt ratio*, *debt to Equity Rasio*, *return on investment*, *return on equity* dan Struktur Aktiva terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.18 : Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.077	5	1.215	3.191	.010 ^a
	Residual	39.605	104	.381		
	Total	45.681	109			

a. Predictors: (Constant), STRUKTURAKTIVA, ROI, DER, DR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0.

Dari tabel IV.18 dapat dilihat F hitung sebesar 3.191. Dengan menggunakan tingkat signifikan signifikan = 5 %, diperoleh hasil F tabel sebesar 2.31. Karena nilai F hitung > F tabel ($3.191 > 2.31$), maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DR, DER, ROI, ROE dan struktur aktiva secara simultan terhadap PBV. Ini berarti jika DR, DER, ROI, ROE dan struktur aktiva mengalami perubahan, maka akan mengakibatkan perubahan pada PBV atau Nilai Perusahaan.

3. Uji Determinasi (R^2)

3.1. Koefisien Determinasi

Pada dasarnya untuk regresi dengan lebih dari 2 variabel bebas, digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Berikut data Adjusted R^2 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.19 : Data Rekapitulasi koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.091	.61710

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, ROE, DR, ROI, DER

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0.

Dari tampilan output SPSS dapat dilihat bahwa angka R Square sebesar 0.133. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel DR, DER, ROI, ROE dan Struktur Aktiva terhadap PBV sebesar 13.3%, sedangkan sisanya 86.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.091. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel DR, DER, ROI, ROE dan Struktur Aktiva terhadap PBV sebesar 9.1%, sedangkan sisanya 90.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Std. Error of the Estimate (SEE) sebesar 0.61710. semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3.2. Koefisien Regresi

Bagian ini memberikan gambaran model regresi yang digunakan dalam penelitian ini atas empat (5) variabel independen yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan Struktur Aktiva dengan variabel dependen adalah Perkembangan Nilai Perusahaan. Pengolahan data

dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS 17.0. Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan dengan metode *enter*. Dengan demikian *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Return On Equity* dan Struktur Aktiva digunakan untuk menjelaskan perkembangan nilai perusahaan.

Gambaran umum hasil regresi dengan metode *enter* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.20 : Hasil Analisis Regresi Dengan Metode Enter

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.006	.451		.014	.989		
DR	-.520	1.307	-.047	-.398	.692	.585	1.710
DER	-.028	.114	-.031	-.245	.807	.525	1.904
ROI	.190	.093	.296	2.041	.044	.397	2.520
ROE	.010	.074	.020	.140	.889	.391	2.557
Struktur Aktiva	-.120	-.089	-.160	-1.347	.181	.589	1.697

a. Dependent Variable : PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 17.0.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$

Maka : $Y = 0.006 - 0.520x_1 - 0.028x_2 + 0.190x_3 + 0.010x_4 - 0.120x_5 + e$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Kostanta sebesar 0.006, dapat diartikan sebagai besarnya PBV jika DR (x_1), DER (x_2), ROI (x_3), ROE (x_4), dan Struktur Aktiva (x_5) adalah 0.

- Koefesien regresi variabel DR (x_1) sebesar -0.520, artinya variabel independen lain nilainya tetap dan DR mengalami penurunan 1 unit maka PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.520. Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DR dengan PBV, semakin turun nilai DR maka semakin turun pula PBV.
- Koefesien regresi variabel DER (x_2) sebesar -0.28, artinya variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami penurunan 1 unit maka PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,28. Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan PBV, semakin turun nilai DER maka semakin turun pula PBV.
- Koefesien regresi variabel ROI (x_3) sebesar 0.190, artinya variabel independen lain nilainya tetap dan ROI mengalami kenaikan 1 unit maka PBV (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.190. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROI dengan PBV, semakin naik nilai ROI maka semakin meningkat PBV.
- Koefesien regresi variabel ROE (x_4) sebesar 0.010, artinya variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1 unit maka PBV (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.010. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROEdengan PBV, semakin naik nilai ROE maka semakin meningkat PBV.
- Koefesien regresi variabel Struktur Aktiva (x_5) sebesar -0.120, artinya variabel independen lain nilainya tetap dan Struktur Aktivamengalami

penurunan 1 unit maka PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,120. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Struktur Aktiva dengan PBV, semakin turun nilai Struktur Aktiva maka semakin turun pula PBV.

D. Pembahasan

Hasil pengujian regresi secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel DR, DER, ROI, ROE, dan Struktur Aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Ini dapat dilihat dari F hitung sebesar 3.191 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.31.

Sedangkan dari hasil pengujian secara parsial (uji t), hanya ada satu variabel independen yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel ROI sebesar 0.044. Tidak signifikannya variabel DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva secara parsial terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan oleh perilaku investor yang mempertimbangkan faktor lain baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, menjadikan investor kurang memperhatikan faktor DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva sebagai dasar kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan sehingga tidak terpenuhi secara signifikan terhadap perkembangan nilai perusahaan, tetapi DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara simultan.

Dari hasil penelitian juga bisa dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dari model regresi antara DR, DER, ROI, ROE, dan Struktur Aktiva dengan nilai

perusahaan adalah sebesar sebesar 0.133. Ini berarti bahwa pengaruh variabel DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva terhadap PBV dapat dijelaskan sebesar 13.3%, sedangkan sisanya 86.7% dijelaskan oleh variable-variabel lain.

Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2006-2010 adalah ROI, ini dapat dilihat dari koefisien regresinya sebesar 0.365.

Alasan dalam pemilihan variabel ini yaitu dari rasio leverage dimana rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur aktiva menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Nilai perusahaan akan meningkat apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan juga mempunyai pengaruhnya terhadap nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang tercermin dari harga saham dikali dengan jumlah saham beredar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yaitu pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.133. hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel DR, DER, ROI, ROE, dan Struktur Aktiva mampu menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan hanya sebesar 13.3% sedangkan sisanya 86.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Dari hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Ini berarti bahwa variabel DR, DER, ROI, ROE, dan Struktur Aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan selama 2006-2010.
3. Dari hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada variabel ROI. Ini berarti bahwa ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Sedangkan nilai t hitung pada variabel DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva lebih kecil dari t tabel. Ini berarti bahwa DR, DER, ROE, dan Struktur Aktiva tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2006-2010 adalah variabel *return on investment* ROI.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ada, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya harus dapat memperhatikan jumlah hutang yang dipergunakan sebagai tambahan modal bagi perusahaan sehingga dengan terjaganya jumlah hutang yang dipinjam menyebabkan harga indeks atas saham dapat terkontrol dan nilai perusahaan dapat naik setiap tahunnya.
2. Bagi investor sebaiknya dalam menanamkan modalnya harus memperhatikan struktur modal perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Rasio leverage, Rasio profitabilitas dan Struktur Aktiva dapat menunjukkan kemakmuran perusahaan yang tumbuh sehingga berdampak dengan peningkatan nilai perusahaan. Disamping itu, dengan terlalu kecilnya asset dan indeks saham seringkali berakibat pada hilangnya peluang pasar yang dapat dicapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variable penelitian, jangka waktu penelitian dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an (Surat An-Nisa : 9)
_____ (Surat Al-Hashr : 18)
- Annisa, 2013. *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Rasio, Asset Growth dan Investment Opportunity Set Terhadap Deviden Payout Rato* : UIN Suska Riau.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2010. *Ekonomi Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani : Jakarta.
- Astuti, Dewi, Dra. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat : Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fact Book*.
_____ *Indonesian Capital Market Directory*.
_____ *JSX Statistic Monthly*.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
(On-line), (<http://www.skripsi-tesis.com/category/skripsi-sosial-ekonomi>, diakses 10 September 2011).
- Etna, Yuyetta, Nur Afri. 2009. *Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada masa krisis* : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Prof. Dr. H. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Usaha Penerbit Undip: Semarang.
- Hafezati, Medissa. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Automotive dan Allied Products yang terdaftar di BEI*: Universitas Riau.

- Handayani, Tri. 2007. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra Argo Lestari, Tbk.* Universitas Riau.
- Handriani, Eka. 2011. *Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei* : UNDARIS Ungaran : Jawa Tengah.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Edisi Kedua. Bumi Aksara : Jakarta.
- Martono, S.U. dan Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia: Yogyakarta
_____ 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Ekonesia: Yogyakarta.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo: Jakarta.
(On-line), (<http://www.skripsi-tesis.com/category/skripsi-sosial-ekonomi>, diakses 10 September 2010).
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modren*. Edisi Ketiga. Bumi Aksara : Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Octora, Sianipar, Theodora. 2008. *Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI*: Universitas Riau.
- Priyatno, Duwi, 2010. *Paham Dengan Analisa Statistik SPSS*, Media Kom: Yogyakarta.
- Putri, Febrina. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Risiko dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI*: Universitas Riau.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta
(On-line), ((<http://www.skripsi-tesis.com/category/skripsi-sosial-ekonomi>, diakses 10 September 2010).
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* .PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

- _____ 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non-manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi Manajemen.
- Syafri, Harahap, Sofyan. 2004. *Analisis Kritisitas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta Utara.
- Usman, Hardius. 2002. *Pengaruh Teknik Ekonometri*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wahyuni, Sri, Linda dkk. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* : Universitas Riau.
- www.idx.co.id. 2010.
- www.jsx.co.id. 2010.